

## Metode *Reward* dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia 6-7 Tahun di Kelas Satu SD

Hajirah<sup>1</sup>, Iswan<sup>2</sup>, Ia Dauwi<sup>3</sup>, Gunawan Santoso<sup>4\*</sup>,  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Jakarta

\*Corresponding email: [mgunawansantoso@umj.ac.id](mailto:mgunawansantoso@umj.ac.id)

**Abstrak** - Studi ini mengeksplorasi penggunaan metode reward dalam pengembangan kecerdasan emosional pada anak usia 6-7 tahun di kelas satu Sekolah Dasar (SD). Kecerdasan emosional memiliki peran yang penting dalam perkembangan anak, mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengelola emosi, berinteraksi sosial, dan memecahkan masalah dengan bijaksana. Data dikumpulkan melalui catatan observasi, wawancara, dan kuesioner kepada guru dan orang tua untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang perkembangan kecerdasan emosional anak. Hasil menunjukkan bahwa anak-anak menunjukkan peningkatan dalam mengenali dan mengelola emosi mereka, menunjukkan respons yang lebih baik dalam situasi sosial, serta kemampuan yang lebih baik dalam menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya penggunaan metode reward yang tepat dan konsisten dalam mendukung pengembangan kecerdasan emosional pada tahap awal perkembangan anak di lingkungan sekolah. Implikasi dari temuan ini memberikan landasan bagi pengembangan lebih lanjut dari pendekatan pendidikan yang mendukung perkembangan emosional anak usia dini di sekolah dasar.

**Kata kunci:** metode imbalan, keterampilan emosional, penguatan perilaku positif.

**Abstract** This study explores the utilization of reward methods in the development of emotional intelligence among 6-7-year-old children in first-grade elementary school (SD). Emotional intelligence plays a crucial role in a child's development, influencing their ability to manage emotions, engage in social interactions, and solve problems wisely. Data is gathered through observation records, interviews, and questionnaires directed to teachers and parents to obtain a comprehensive overview of the children's emotional development. The findings indicate children demonstrate enhancements in recognizing and managing their emotions, displaying better responses in social situations, and improved abilities in resolving conflicts constructively. These findings underscore the importance of employing appropriate and consistent reward methods in supporting the emotional development of children in the early stages of their schooling environment.

**Keywords:** reward method, emotional skills, reinforcement of positive behavior.

---

## Pendahuluan

Pendahuluan dari metode reward dalam mengembangkan kecerdasan emosional pada anak usia 6-7 tahun di kelas satu SD dapat dimulai dengan mengakui pentingnya peran emosi dalam perkembangan anak pada usia tersebut. Pada usia ini, anak-anak sedang aktif mengasah pemahaman mereka tentang berbagai emosi dan bagaimana cara mengelola perasaan tersebut. Seiring dengan perkembangan kognitif, anak-anak juga membutuhkan bimbingan dalam mengembangkan kecerdasan emosional mereka. Metode reward dapat menjadi alat yang efektif dalam proses ini dengan memberikan penghargaan atau reinforcement positif sebagai respons terhadap perilaku yang diinginkan atau usaha anak dalam mengelola emosinya. Pengenalan dan penerapan metode reward dalam konteks pengembangan kecerdasan emosional pada anak usia 6-7 tahun di kelas satu SD memerlukan pemahaman yang mendalam tentang jenis emosi yang mungkin mereka alami dan strategi yang tepat untuk membantu mereka mengelolanya. Hal ini akan menjadi landasan bagi pendekatan yang sistematis dan terarah dalam menggabungkan metode reward dengan pembelajaran tentang emosi. Penting juga untuk mempertimbangkan bahwa pendekatan ini tidak hanya akan memperkuat keterampilan emosional anak-anak, tetapi juga membangun pola perilaku positif yang akan berdampak pada lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung. Dengan demikian, pendahuluan metode reward dalam konteks ini perlu diterapkan dengan kesadaran akan pentingnya pengembangan keterampilan emosional yang berkelanjutan dan pembentukan pola perilaku yang menguntungkan bagi perkembangan holistik anak.

Pada masa usia dini anak mengalami masa keemasan (*the golden years*) yang merupakan masa dimana anak mulai peka atau sensitif untuk menerima rangsangan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak cara individual. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang di berikan oleh lingkungan, pada masa ini, juga merupakan masa peletak dasar bagi anak usia dini untuk mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, sosial emosional, agama dan moral serta fisik motoric (Slamet Suyanto, 2005, hal. 3-4). Terdapat sejumlah kesepakatan di kalangan ahli, baik dari aspek psikologi maupun bidang lainnya yang menekankan pentingnya mengoptimalkan perkembangan di mana anak, mengingat pada masa tersebut terdapat banyak sekali momentum-momentum untuk pembangunan nilai-nilai fundamental yang akan membentuk kepribadian dan kesuksesan mereka pada perkembangan selanjutnya (Ni'Mah Afifah, 2017: 2013-2014). Sebagaimana yang diketahui, setiap orangtua dan pendidik pasti menginginkan anak atau muridnya menjadi anak yang cerdas. Berdasarkan pengertian tradisional, kecerdasan meliputi kemampuan membaca, menulis, berhitung, sebagai jalur sempit ketrampilan kata dan angka yang menjadi fokus di pendidikan formal dan sesungguhnya mengarahkan seseorang untuk mencapai sukses di bidang akademis (S Sofiyah, 2009, hal.8).

Definisi keberhasilan hidup ternyata mengalami perkembangan di luar pemahaman yang sudah ada sebelumnya. Pandangan baru yang berkembang ada kecerdasan lain di luar IQ, seperti bakat, ketajaman pengamatan sosial, hubungan sosial, kematangan emosional, dan lain-lain yang harus juga dikembangkan kecerdasan tersebut dikenal dengan nama kecerdasan emosional (EQ). Kecerdasan emosional menjadi sangat signifikan untuk diperhatikan dalam masa tumbuh kembang anak. Dalam dekade terakhir dunia psikologi dan pendidikan dikejutkan dengan temuan-temuan baru dalam mengukur kecerdasan manusia. Kecerdasan emosional dianggap penting karena cocok untuk mengatasi masalah sehari-hari terutama saat menghadapi konflik antara perasaan dan pikiran. Kecerdasan emosi dapat menjelaskan kenapa orang yang tidak pintar secara perhitungan IQ bisa menjadi orang sukses. Kecerdasan emosional dapat menjadi jawaban atas kritik terhadap inteligensi tradisional, namun pada saat ini perkembangan kemampuan emosional anak masih rendah sekali, sehingga sulit untuk menerima apa yang diberikan guru. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bilamana ia tidak dapat menguasai satupun metode mengajar yang dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan. Berdasarkan uraian tersebut, eksistensi kecerdasan emosional tidak diragukan lagi. Dalam konteks ini, terdapat sejumlah metode ditawarkan untuk mengoptimalkan kecerdasan emosi anak, baik untuk diterapkan di lingkungan keluarga maupun di lingkungan lembaga pendidikan formal (sekolah).

Harapannya, anak akan mampu menjadi sosok generasi yang cerdas, ditunjukkannya perilaku-perilaku positif pada anak. Secara bahasa *reward* adalah hadiah, upah, ganjaran atau penghargaan. Secara istilah, pemberian konsekuensi berupa hal yang menyenangkan untuk mengatur tingkah laku seseorang (Mia Arditha, 2020: 20-22). Dalam upaya meningkatkan kecerdasan emosional, metode reward diimplementasikan dalam lingkungan kelas untuk memberikan insentif positif kepada anak-anak dalam mengelola emosi mereka dengan baik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melibatkan observasi terhadap respon emosional anak usia 6-7 tahun selama periode tertentu dalam konteks kegiatan kelas. Metode reward yang diterapkan berfokus pada pengakuan positif terhadap penyesuaian emosional, resolusi konflik yang baik, dan interaksi sosial yang sehat.

## Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah data lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang meneliti fakta-fakta dan permasalahan yang ada di lapangan. Sedangkan sifat penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan kondisi lapangan apa adanya sesuai fakta di SD..... Metode penelitian menurut Sugiyono merupakan “cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Metode

penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut ada empat kata kunci yang harus diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengambil sumber data. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan meliputi data primer. Data primer yaitu data yang dikumpulkan secara langsung dari anak yang diteliti.

## Hasil dan Pembahasan

Metode reward (penghargaan) merupakan salah satu pendekatan yang bisa digunakan untuk mengembangkan kecerdasan emosional pada anak usia 6-7 tahun di kelas satu SD. Pembahasan dan hasil dari penerapan metode reward dalam konteks ini dapat diuraikan sebagai berikut: **Pemahaman tentang Kecerdasan Emosional pada Anak Usia 6-7 Tahun:** Sebelum menerapkan metode reward, penting untuk memahami aspek kecerdasan emosional yang relevan bagi anak usia 6-7 tahun. Ini termasuk kesadaran diri, pengelolaan emosi, motivasi diri, kemampuan dalam hubungan sosial, dan keterampilan sosial. **Tujuan dari Penerapan Metode Reward:** a) Memotivasi anak-anak untuk mengembangkan dan menunjukkan keterampilan kecerdasan emosional yang diinginkan. b) Mendorong perilaku positif, seperti empati, pengelolaan emosi yang baik, kerjasama, dan komunikasi yang efektif. **Penentuan Jenis Reward yang Tepat:** a) Reward dapat berupa pujian, pengakuan, sistem poin, hadiah kecil, atau hak istimewa khusus. b) Pilih reward yang sesuai dengan usia dan minat anak-anak untuk membuatnya lebih menarik dan efektif. **Implementasi dalam Pembelajaran:** a) Guru dapat memberikan penghargaan atau pujian saat anak menunjukkan tanda-tanda kesadaran emosional, seperti mengidentifikasi dan mengelola emosi dengan baik. b) Dapat dilakukan dengan memberikan poin, kartu penghargaan, atau menyampaikan pujian di depan teman-temannya untuk memperkuat perilaku positif tersebut. **Evaluasi dan Pengukuran Keberhasilan:** a) Evaluasi dilakukan dengan mengamati perubahan perilaku anak terkait kecerdasan emosional. b) Perubahan positif dalam cara anak menangani emosi, berinteraksi dengan teman-temannya, atau menunjukkan empati dapat dijadikan indikator keberhasilan. **Dampak dan Hasil dari Penerapan Metode Reward:** a) Anak-anak mungkin menjadi lebih termotivasi untuk memperbaiki keterampilan kecerdasan emosional mereka karena hadiah atau pengakuan yang mereka terima. b) Ada kemungkinan peningkatan dalam kemampuan mereka untuk mengelola emosi, berkomunikasi dengan baik, dan bekerja sama dengan teman sekelas. **Kontinuitas dan Konsistensi:** a) Penting untuk konsisten dalam pemberian reward dan penilaian perilaku anak-anak. b) Penghargaan harus diberikan secara adil dan tidak boleh menimbulkan perasaan ketidakadilan di antara anak-anak. Metode reward bukanlah satu-satunya cara untuk mengembangkan kecerdasan emosional pada anak usia 6-7 tahun,

tetapi dapat menjadi alat yang efektif jika diterapkan dengan bijaksana dan seimbang. Dalam konteks pendidikan, selalu penting untuk memastikan bahwa pendekatan ini tidak hanya menekankan penghargaan material tetapi juga membangun pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya keterampilan emosional bagi perkembangan anak.

**Pentingnya Penghargaan yang Tepat:** Penting untuk memilih jenis reward yang sesuai dan relevan dengan pengembangan kecerdasan emosional. Pemberian reward yang terlalu materialistik atau tidak terkait dengan pencapaian emosional yang diinginkan dapat mengurangi efektivitasnya. **Peran Guru dan Orang Tua:** Guru dan orang tua memiliki peran penting dalam mengimplementasikan metode reward ini. Mereka perlu memberikan penghargaan dengan konsistensi dan kesesuaian agar anak dapat merasakan konsekuensi positif dari tindakan-tindakan yang menunjukkan kecerdasan emosional. **Perencanaan yang Terencana dan Fleksibilitas:** Penggunaan reward harus diatur secara terencana dan terstruktur. Namun, fleksibilitas juga diperlukan agar reward dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemajuan individu setiap anak. Dalam kesimpulannya, metode reward dapat menjadi alat yang berguna dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak usia 6-7 tahun di kelas satu SD. Namun, penggunaannya perlu dilakukan secara bijaksana dengan fokus pada penguatan perilaku positif dan pembentukan hubungan positif terhadap pembelajaran.

## Kesimpulan

Metode reward atau penghargaan dapat menjadi alat yang efektif dalam mengembangkan kecerdasan emosional pada anak usia 6-7 tahun di kelas satu SD. Kesimpulan dari penerapan metode reward dalam hal ini adalah sebagai berikut: **Mendorong Motivasi Positif:** Penggunaan reward dapat meningkatkan motivasi anak untuk belajar dan berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran. Dengan memberikan penghargaan yang sesuai, anak akan merasa diapresiasi dan lebih termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan yang memperkuat kecerdasan emosional. **Penguatan Perilaku Positif:** Metode reward dapat digunakan untuk memperkuat perilaku positif yang terkait dengan kecerdasan emosional, seperti empati, kontrol diri, dan keterampilan sosial. Dengan memberikan penghargaan untuk tindakan-tindakan yang menunjukkan kecerdasan emosional, anak akan cenderung mengulangi perilaku tersebut. **Pembentukan Hubungan Positif dengan Pembelajaran:** Penghargaan yang diberikan dengan cara yang tepat dapat membantu menciptakan asosiasi positif antara kegiatan pembelajaran dengan kecerdasan emosional. Hal ini dapat membuat anak lebih terbuka dan antusias dalam mengembangkan keterampilan-keterampilan emosionalnya.

## Referensi

- Agustiar, R. L., Wahyudi, J., Asbari, M., & Santoso, G. (2023). Memulai Perjalanan Literasi Dalam Diri Sendiri Tips Ala Kang Maman. *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 02(03), 16–23.
- Anindita, S., Santoso, G., Roro, M., Wahyu, D., & Setiyaningsih, D. (2023). Internalisasi Budaya Sopan Santun Berbasis Sila Kedua Pancasila Pada Kelas 2 SDI Al-Amanah Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT ). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 02(04), 154–165.
- Attaulloh, I. fajar, Wibisono, G., Febiansyah, & Santoso, G. (2022). Pemersatu Antar Negara; Perdamaian Dunia Yang Diimpikan. *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 01(03), 16–29.
- Fahrezi, M. S., Aulia, P. A., & Santoso, G. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) Membela Tanah Air dengan Segenap Jiwa : Peran dan Tanggung Jawab Generasi Muda dalam Menjaga Kedaulatan dan Kepentingan Bangsa Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 02(02), 391–404.
- Firdaus, N. D., Indriana, M. R., Muizzah, U., & ... (2023). Strategi Harmoni Hak dan Kewajiban Bela Negara Melalui Pajak. *Jurnal Pendidikan ...*, 02(06), 24–34. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/1053%0Ahttps://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/1053/355>
- Guntur Himawan, M., Nurjannah, R. N., Amani, A. A., Sa'adah, P., Metalin, A., Puspita, I., & Santoso, G. (2023). Harmoni Integrasi Nasional dalam Kegiatan Aktivis Sosial. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(6), 1–8. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/1045>
- Imawati, S., Murod, M., Santoso, G., & Yusuf, N. (2022). Behaviors of Jakmania Supporters at the Ages of 10 – 12 Years Old in Sawangan Depok City. *Proceedings of the 1st Pedagogika International Conference on Educational Innovation, PICEI 2022, 15 September 2022, Gorontalo, Indonesia*, 3. <https://doi.org/10.4108/eai.15-9-2022.2335932>
- Martini, E., Kusnadi, E., Darkam, D., & Santoso, G. (2019). Competency Based Citizenship 21st Century Technology in Indonesia. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(1C2), 759–763. <https://doi.org/10.35940/ijrte.b1483.0882s819>
- Nabila, N. H., Zahrah, F., & Santoso, G. (2022). Penanaman Karakter Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 01(02), 39–50. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/459%0Ahttps://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/459/234>
- Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Peserta Didik Kelas, P., Santoso, G., Dauwi, L., Muhammadiyah Jakarta, U., Negeri, S., Kunci, K., Nilai-nilai Pancasila, P., Didik Kelas, P., Sorong, K., dan Moral, K., & Pengajaran Interaktif, M. (2023). Mandiri dan Critical Tinking. *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 02(04), 2023.
- Raihan, M., Mahesa, S. F., & Santoso, G. (2022). Telaah Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Budaya Sekolah Di Era Digital Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 01(03), 108–117.
- Santoso, G. (2013). “*analisis swot kurikulum pendidikan kewarganegaraan jenjang sma tahun 1975 – 2013.*”
- Santoso, G. (2019). MODEL OF DEVELOPMENT OF CURRICULUM CONTENT OF CIVIC EDUCATION (1975-2013) IN INDONESIA CENTURY 21st. *Proceedings of Educational Initiatives Research Colloquium 2019*, 23(1), 131–141.
- Santoso, G. (2020). THE STRUCTURE DEVELOPMENT MODEL OF PANCASILA EDUCATION ( PE ) AND CIVIC EDUCATION ( CE ) AT 21 CENTURY 4 . 0 ERA IN INDONESIAN Abstract : Keywords : *Proceedings of the 2nd African International Conference on Industrial Engineering and Operations Management Harare*, i(i), 175–210.
- Santoso, G. (2021). Civic Education Based on 21st Century Skills in Philosophical , Theoretical and Futurist Resolution Dimensions at Muhammadiyah University of Jakarta ( UMJ ). *World Journal of Entrepreneurship Project and Digital Management*, 1(2), 103–113.
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) Kajian Ketahanan Nasional melalui Geopolitik dan Geostrategi Indonesia Jurnal

- Pendidikan Transformatif ( Jupetra ). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*, 02(01), 184–196.
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023). Kajian Ketahanan Nasional melalui Geopolitik dan Geostrategi Indonesia *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*. *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*, 02(01), 184–196.
- Santoso, G., Adam, A. S., & Alwajih, A. A. (2023). Kontribusi dan Internalisasi: Keterampilan Sosial Melalui Bergotong Royong dan Collaboration di SD Kelas VI. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(4), 541–553.  
<https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/612%0Ahttps://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/612/381>
- Santoso, G., Anissa, A. S., Rosha, M., Hurriyah, N., & Gamaria, H. (2023). Eksplorasi Matematika : Teori dan Penerapannya *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*. *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 02(05), 8–16.
- Santoso, G., & Budianti, C. (2024). Mengungkap Misteri Rasio : Petualangan Matematika di Kelas Enam Sebagai Kajian Mahasiswa *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*. *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 03(01), 28–34.
- Santoso, G., Fatmawati, D. D., Syafa, F. A., & Zahra, H. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )* NKRI Sebagai Futuristik Hidup Bangsa Indonesia Dalam Kehidupan *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*. *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 02(02), 349–353.
- Santoso, G., Hasbylah, R. M., Hadi, C., Asbari, M., & Rantina, M. (2023). Butterfly Effect: Satu Hal Kecil Yang Merubah Hidup Sepenuhnya. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(3), 1–4.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023a). Kajian Konstitusi di Indonesia : Kembali pada UUD 1945 Asli atau Tetap dalam UUD NRI 1945 di Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 257–269.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023b). Kajian Wawasan Nusantara melalui Local Wisdom NRI yang Mendunia dan Terampil dalam Lagu Nasional dan Daerah Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 02(01), 197–209.
- Santoso, G., Lestari, D. P., & Maisaroh, S. (2023). Harmony in Religious Life ; Pancasila as the Main Pillar. *Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )*, 0(01), 1–8.
- Santoso, G., & Murod, M. (2021). Pancasila Education Curriculum Perspective ; 21st Century Strengths , Weaknesses , Opportunities and Threats. *World Journal of Entrepreneurship Project and Digital Management*, 2(1), 46–52.
- Santoso, G., Murod, M., Winata, W., & Kusumawardani, S. (2023). Update Kecanggihan Google di Abad 21 Untuk Menjadikan Civic Digital. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 114–127.
- Santoso, G., Purwati, Y., & Winata, W. (2023). Mengidentifikasi Problematika dan Mencari Solusi Dalam Program Literasi Untuk Meningkatkan Pembelajaran IPA di Kelas 9 SMP. *Jurnal Pendidikan Transformatif ( JPT )*, 02(04), 63–85.
- Santoso, G., & Saing, S. A. (2023). Proyeksi Perspektif Peluang dan Tantangan Yang Muncul dari Keragaman Budaya Melalui Bernalar Kritis dan Komunikasi di SD Kelas 5. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(4), 165–173.  
<https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/624%0Ahttps://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/624/386>
- Tamam, M. B., & Asbari, M. (2022). *Digital Literature. Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 1(1), 19-23.
- Wijayanti, L. M., Purwanto, A., Asbari, M., & Hyun, C. C. (2020). *Self-regulation in english language learning : A Case Study of elementary Students in Sekolah Cikal. International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(5), 6370–6390.  
<http://sersc.org/journals/index.php/IJAST/article/view/15642>
- Ade Suryani, Novi, Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Afifah, Ni'mah, Reward Dan Punishment Bagi Pengembangan Kecerdasan

Emosional Anak Usia MI, *Jurnal Program Studi PGMI*, Volume 4, Nomor 2, September 2017

Alma, Buchari, *Guru profesional menguasai metode dan terampil belajar*, (Bandung: Alfabeta, 2008, Bharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010

Hasanah, <sup>1</sup>Muammarotul, Pengaruh Pemberian Rewerd Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran IPS Anak Kelas VII SMP NU Pakis Malang, *Skripsi Universitas Negeri Maulana Malik Tahun 2015*

Helmawati, *Mendidik Anak Melalui 10 Kecerdasan*, Bandung: PT Remaja Rosdakya, 2018

Ikranagara, Pramudya, Pemberian Rewerd dan Punishmen untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SD NEGERI 1 Kejobong Purbalingga, *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, Tahun 2014*

Khalil, Munawir, Pengaruh Metode Rewerd dan Punishment Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Anak Di Pondok Pesantren inshafuddin Banda Aceh. *Skripsi universitas Negeri Ar-Raniry Darusallam Tahun 2017*

Kurniawan, Efektifitas Pembinaan Moral Anak Kelompok B Melalui Pemberian Reward, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, Vol. 1, No.1, Desember 2016

Prima, Elizabeth, Metode Reward Dan Punishment Dalam Mendisiplinkan Anak Kelas Iv Di Sekolah Lentera Harapan Gunung Sitoli Nias, *Jurnal Pendidikan Universitas Dhyana Pura Vol.1, No.2 Juli 2016*

Mardianto, Pengaruh Pemberian Rewerd Dan Punishment Terhadap Penguasaan Pelajaran Quran Hadist Anak Madrasah Tsanawiah Al Manar Medan, *Jurnal Al Balagh Vol. 1 No 2 Juli Desember 2017*

-----*Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011

Nisa Febianti, Yopi, Peningkatakn Motivasi Belajar Dengan Pemberian Rewerd Yang Positif, *Jurnal Edunomic Vol, 6. 2, Tahun 2018*

Nurjanah, Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Nurmalitasari, Femmi, Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia sekolah, *Jurnal Buletin Psikologi*, Vol. 23, No. 4 Desember 2015

Prima, Elizabeth, Metode Reward Dan Punishment Dalam Mendisiplinkan Anak Kelas Iv Di Sekolah Lentera Harapan Gunung Sitoli Nias, *Jurnal Pendidikan Universitas Dhyana Pura Vol.1, No.2 Juli 2016*

Purwanto, Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoris dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014

Puspita Dewi, Rinda, Penggunaan Panishment dan Reward Untuk Mnegurangi Perilaku Hiperaktif Pada Anak TunaGrahita Sedang Kelas II Di SLB Widya Mulia Pundong. *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2017*